

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai perubahan kehidupan penghayat kepercayaan di kota Surabaya dalam lingkup sosial, budaya, dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan empat informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditunjuk sebelumnya. Kriteria tersebut antara lain, merupakan seorang penghayat kepercayaan, dan juga merupakan pengurus Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini menggunakan menggunakan indepth interview sebagai metode pengumpulan data, dan menggunakan *scalling measurement*, *empirical generalization*, serta *logical induction* sebagai metode analisis data. Penelitian ini menggunakan teori strukturasi oleh Anthony Giddens, teori anomie oleh Robbert K. Merton, dan teori *looking glass-self* oleh Charles Horton Cooley.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penghayat kepercayaan mengalami perubahan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Perubahan tersebut berupa Lebih diterima oleh masyarakat, lebih terbuka dengan statusnya. Kemudian pada lingkup budaya, perubahan yang mereka alami yaitu kemudahan dalam melakukan pernikahan sesuai dengan kepercayaan mereka, serta kemudahan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan budaya dan kepercayaan mereka. Pada lingkup ekonomi, perubahan yang dialami oleh penghayat kepercayaan tidak ada perubahan yang begitu signifikan, namun saat ini penghayat kepercayaan memiliki akses untuk mendaftar di TNI dan Polri. Para penghayat kepercayaan menyesuaikan diri mereka dengan cara melakukan perbuatan baik sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat dengan berpegang teguh kepada kepercayaan mereka. Perbuatan baik tersebut berupa gotong royong, saling tolong menolong, dan saling menghormati terhadap sesama. Perilaku baik tersebut digunakan oleh penghayat kepercayaan, agar mereka diterima oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: Perubahan, Penghayat Kepercayaan.

ABSTRACT

This study examines changes in the lives of believers in the city of Surabaya in the social, cultural and economic spheres. This study used qualitative research methods. The study was conducted using four informants who were selected based on previously designated criteria. These criteria include, among others, a believer, and is also an administrator of the *Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. This study uses the in-depth interview as a method of data collection, and uses scaling measurement, empirical generalization, and logical induction as a data analysis method. This research uses structuration theory by Anthony Giddens, anomie theory by Robbert K. Merton, and looking glass self-theory by Charles Horton Cooley.

The conclusion of this study is that the believers experience changes in social, economic, and cultural life. The change happen is in the form of being more accepted by the public, more open to its status. Then in the scope of culture, the changes they experience are ease in marriage according to their beliefs, and ease in carrying out activities related to their culture and beliefs. In the economic scope, there have been no significant changes in the experience of the believers, but now the believers have access to register with the *TNI* and *Polri*. Believers adjust themselves by doing good deeds in accordance with the values prevailing in society by holding fast to their beliefs. These good deeds are in the form of mutual assistance, helping behavior, and mutual respect for others. These good behaviors are used by the believers, so that they are accepted by the community.

Keywords: Changes, Belief